BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Prosedur pembelian persediaan bahan baku pada PT. Mega Jasa Textile Bandung di otorisasi oleh beberapa bagian yaitu bagian gudang, bagian pembelian, bagian pemasok, bagian akuntansi dan pemilik perusahaan.
   - Awalnya bagian gudang mengecek persediaan bahan baku di gudang, jika persediaan bahan baku dianggap kurang atau habis bagian kepala gudang mengajukan Formulir Permintaan Pembelian (FPP) ke bagian pembelian.
   - Pada saat bagian pembelian menerima FPP dari kepala gudang, bagian pembelian langsung membuat Surat Order Pembelian dan mengirimkan ke pemasok bahan baku. Jika bahan baku yang dibutuhkan tersedia di pemasok dibuatkanlah surat jalan (SJ) dan faktur.
   - Bagian pembelian menerima 2 rangkap faktur dan 1 rangkap Surat Jalan (SJ). Bagian pembelian mengarsipkan faktur rangkap 1 dan 1 rangkap Surat Jalan (SJ) dan faktur rangkap 2 bersama bahan baku diberikan ke bagian gudang.
   - Setelah itu bagian akuntansi mencatat transaksi berdasarkan laporan penerimaan bahan baku dan faktur yang diterima dari bagian pembelian

dan menghasilkan laporan pembelian bahan baku. Laporan ke 1 diserahkan kebagian pemilik perusahaan dan diasrsipkan oleh pemilik perusahaan sedangkan laporan rangkap ke 2 di arsipkan oleh bagian akuntansi.

Prosedur pembelian persediaan bahan baku yang ada pada PT. Mega Jasa Textile Bandung sudah berjalan dengan baik, karena bagian gudang, bagian pembelian, bagian akuntansi dan pemilik perusahaan sudah menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan masing-masing. Kekurangan bahan baku yang terjadi pada PT. Mega Jasa Textile Bandung terjadi bukan karena kesalahan dari prosedur pembelian persediaan bahan baku, melainkan karena terkadang pasokan bahan baku dari pemasok jumlahnya kurang atau tidak sesuai dengan pesanan. Selain itu karena perusahaan kurang melakukan pengendalian terhadap persediaan bahan baku dengan baik.

2) Pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Mega Jasa Textile dilakukan melalui lima tahapan:

1. Tahap I (Permintaan Bahan Baku) Otorisasi atas permintaan bahan baku dilakukan oleh bagian gudang, bagian pembelian, dan pemilik perusahaan. Pada saat persediaan bahan baku mulai mencapai batas minimal atau akan habis, kepala bagian gudang akan mengajukan permintaan pembelian bahan baku ke bagian pembelian dengan menyertakan Formulir Permintaan Pembelian (FPP). Bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pemilik perusahaan sebelum melakukan order bahan baku.

2. Tahap II (Order Bahan Baku) Otorisasi atas order bahan baku dilakukan oleh bagian pembelian dan pemilik perusahaan. Setelah bagian pembelian mendapatkan persetujuan dari pemilik perusahaan untuk melakukan order bahan baku, bagian pembelian langsung mengajukan order ke pemasok dengan membuat Surat Order Pembelian (SOP).
3. Tahap III (Penerimaan Order Bahan Baku) Otorisasi penerimaan order bahan baku dilakukan oleh bagian pembelian. Pada saat bahan baku yang dipesan dari pemasok datang, bagian pembelian yang mengetauhi dan yang menerima bahan baku serta mencocokan kualitas dan kuantitas bahan baku dengan Surat Order Pembelian (SOP) sebelum masuk ke gudang. Sebelumnya bagian pembelian akan menerima faktur pembelian bahan baku dari pemasok. Penerimaan order bahan baku ini harus disetujui oleh pemilik perusahaan dan langsung dibuatkan laporan barang yang akan diserahkan ke bagian akuntansi.
4. Tahap IV (Masuknya Bahan Baku ke Gudang) Otorisasi masuknya bahan baku ke gudang dilakukan oleh bagian pembelian dan bagian kepala gudang. Apabila bahan baku yang dipesan telah diterima oleh bagian pembelian, maka bahan baku tersebut akan didistribusikan ke bagian gudang dengan persetujuan dari kepala bagian gudang dan diperiksa terlebih dahulu oleh pegawai gudang sebelum masuk ke gudang.
5. Tahap V (Pembayaran Pembelian Bahan Baku) Otorisasi pembayaran pembelian bahan baku dilakukan oleh bagian akuntansi dan pemilik perusahaan. Setelah bahan baku dari pemasok diterima oleh bagian

pembelian, bagian pembelian membuat laporan barang dan menyerahkan ke bagian akuntansi beserta faktur pembelian. Bagian akuntansi langsung mencocokan laporan barang dan faktur pembelian setelah itu melakukan pencatatan transaksi pembelian atau pembukuan. Setelah melakukan pembukuan bagian akuntansi melaporkan kepada pemilik perusahaan dan meminta persetujuan untuk melakukan pembayaran pembelian bahan baku.

Pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Mega Jasa Textile Bandung belum berjalan dengan baik, karena perusahaan ini masih sering mendapat kendala kekurangan bahan baku. Salah satu cara untuk mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan yaitu dengan mencoba menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), yaitu suatu model yang menyangkut tentang pengadaan atau persediaan bahan baku pada suatu perusahaan dengan menghitung jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian optimal. Selain itu adanya titik pemesanan kembali (*Re Order Point*) dalam penggunaan metode EOQ untuk mengantisipasi adanya keterlambatan bahan baku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis lakukan selama melaksanakan penelitian pada PT. Mega Jasa Textile, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan dan demi meningkatkan serta kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

1. Pada prosedur pembelian bahan bahan baku pada PT. Mega Jasa Textile penulis tidak memberikan banyak saran, hanya saja akan lebih baik apabila perusahaan mulai menggunakan media atau sistem komputerisasi dalam setiap kegiatan pembelian persediaan bahan baku agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya laporan atau catatan-catatan. Selain itu perusahaan akan mempunyai dua bukti transaksi prosedur pembelian persediaan bahan baku yaitu bukti yang ada di sistem komputer dan bukti yang ditulis manual.
2. Pada pengendalian persediaan bahan baku sebaiknya PT. Mega Jasa Textile harus melakukan pengendalian dengan lebih baik lagi dan mencoba menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar meminimalisir terjadinya kekurangan bahan baku pada saat produksi kain dan adanya titik pemesanan kembali (*Re Order Point*) dalam penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengantisipasi adanya keterlambatan bahan baku..